

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan perilaku manusia dengan mengumpulkan data non-numerik, seperti teks, audio, atau video, guna mengeksplorasi konsep, opini, atau pengalaman individu. Metode ini lebih menekankan pada proses dan konteks daripada hasil akhir, memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang kaya tentang subjek yang diteliti (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Jenis penelitian kualitatif yang diterapkan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang memungkinkan eksplorasi mendalam dan multifaset terhadap isu-isu kompleks dalam konteks kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas tertentu, dengan mengumpulkan informasi secara lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data (Creswell & Creswell, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, studi kasus digunakan untuk menganalisis secara mendalam program yang diterapkan oleh DKM dalam Menguatkan solidaritas warga. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam lingkungan masjid, mengamati interaksi antara DKM dan warga, serta memahami dinamika Kegiatan yang terjadi. Wawancara mendalam dilakukan

untuk menggali perspektif dan pengalaman DKM serta warga mengenai metode Kegiatan yang diterapkan dan dampaknya terhadap peningkatan solidaritas. Analisis dokumen melibatkan penelaahan terhadap materi Kegiatan, jadwal kegiatan keagamaan, dan catatan evaluasi yang relevan dengan program Kegiatan di masjid. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus ini dipilih karena sesuai

untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks alaminya, serta memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas Kegiatan solidaritas oleh DKM. Melalui metode ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang peran DKM dalam membentuk dan Menguatkan solidaritas warga.

B. Waktu dan Tempat

Tempat penelitian adalah tempat atau wilayah yang menjadi fokus atau objek penelitian. Tempat penelitian yang ditunjuk sebagai objek penelitian yaitu, Masjid baiturrahman eramas 2000 jakarta. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei hingga April 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian ini adalah DKM dan warga kompleks perumahan eramas 2000 jakarta yang beragama islam. Menurut Supriati dalam (Bening Azhilmi, 2019) objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini objek yang diteliti adalah berupa peran DKM atas Menguatkan solidaritas dari Emile Durkheim dalam kehidupan sehari-hari pada saat menjalani kehidupan bermasyarakat sebagaimana seorang warga.

D. Data dan Sumber Data

Subyek dari mana data disebut sebagai sumber data penelitian. Sumber datanya berupa informan, yaitu orang yang menjawab atau menjawab pertanyaan secara tertulis atau lisan, observasi, yaitu benda, gerak, atau sesuatu, dan dokumentasi, yaitu dokumen atau catatan. Semua kegiatan yang dilakukan di masjid dan peran DKM untuk Menguatkan solidaritas dalam dimensi- dimensinya adalah sumber data dari penelitian ini. Sumber data primer dan sekunder adalah sumber data yang diperlukan:

Sumber data primer: wawancara terstruktur dan semi struktur dilakukan dengan DKM dan warga yang tinggal di masjid baiturrahman eramas 2000 jakarta. Tujuan dari wawancara ini untuk mengumpulkan informasi mengenai aspek peran DKM dalam Menguatkan solidaritas warga kompleks perumahan di Masjid baiturrahman eramas 2000 jakarta. Fokus dari wawancara ini adalah untuk mempertegas atau mengonfirmasi pernyataan responden utama. Selain itu, mengevaluasi apakah informasi yang diterima sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

Sumber data sekunder: penelitian ini menggunakan sumber informasi resmi dari media penghubung atau secara tidak langsung, seperti buku, jurnal, dan skripsi yang komitmen dengan peran DKM dalam Menguatkan solidaritas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara sistematis untuk mendapatkan data- data dalam penelitian ini. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan peneliti dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi kualitatif adalah metode kualitatif fokus pada pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dan konteksnya untuk mengumpulkan data. Hal ini mungkin terjadi dalam lingkungan kehidupan nyata atau dalam lingkungan yang dirancang khusus untuk penelitian. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana fenomena tersebut mempengaruhi masyarakat, perilaku dan konteks (Ardiansyah et al., 2023). Dalam observasi secara langsung ini, peneliti melihat gejala atau proses dalam situasi yang sebenarnya. Ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang apa yang terjadi di lapangan menjadikannya lebih mudah bagi peneliti untuk mengevaluasi Peran DKM dalam Menguatkan Solidaritas Warga kompleks perumahan (Studi Kasus: Masjid baiturrahman eramas 2000 jakarta).

Dalam hal ini, data yang ingin diperoleh peneliti mencakup seberapa strategi dari DKM dalam membantu Menguatkan solidaritas dari warga yang tinggal di kompleks perumahan eramas 2000 jakarta dalam Kegiatan masjid baiturrahman eramas 2000 jakarta, yang meliputi Kegiatan Sholat Wajib Berjamaah, baca kahfi atau yasin malam jumat, kajian subuh, kajian tafsir, ngaji subuh anak-anak, idul fitri, idul adha, santunan yatim dan duafa, kajian remaja, Futsal dan Evaluasi kegiatan Kegiatan masjid dan bagaimana strategi DKM dalam Menguatkan Solidaritas Warga kompleks perumahan di Masjid baiturrahman eramas 2000 jakarta. Sarana dan Prasarana meliputi kondisi masjid dan fasilitas apa serta di mana saja yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan solidaritas dan Kegiatan-Kegiatan masjid di dalamnya.

2. Wawancara

Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara informal. Teknik terstruktur dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengeksplorasi suatu permasalahan tertentu, sedangkan wawancara tidak terstruktur muncul ketika jawaban-jawaban menyimpang dari pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan tidak dapat dipisahkan dari permasalahan penelitian (Rukajat, Dr, 2018). Dalam memperoleh data peneliti melakukan wawancara mendalam meliputi ketua DKM, sekretaris, ketua bagian ibadah, ketua bagian keamanan, marbot masjid, remaja masjid, warga jamaah aktif, warga jamaah tidak aktif, dan satpam kompleks perumahan eramas 2000 jakarta dan menginput seluruh data untuk mencari solusi atas faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi keberhasilan strategi DKM dalam Menguatkan Solidaritas Warga kompleks perumahan di Masjid baiturrahman eramas 2000 jakarta

3. Dokumentasi

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari berbagai dokumen resmi atau arsip penelitian yang mendukung kelengkapan data penelitian (Febriyanti, 2022). Sebagai tanda bahwa penelitian benar-benar dibukukan di lokasi yang dimaksud, penulis juga menggunakan perangkat kamera yang ada di telepon miliknya. Dokumentasi akan memaparkan pendataan warga kompleks perumahan di Masjid baiturrahman eramas 2000 jakarta, dokumen tentang DKM, Kegiatan masjid, visi dan misi Kegiatan masjid dalam Menguatkan solidaritas, data jamaah, sarana dan prasarana dalam masjid dan dalam melakukan Kegiatan masjid, dokumen kehadiran Kegiatan dan media sosial masjid.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen digunakan untuk menghimpun data dan mengarahkan penelitian. Peneliti diharapkan membuat kisi-kisi yang digunakan sebagai acuan untuk membuat pedoman untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi akan dibentuk kisi-kisi yang menggambarkan objek pengamatan dan indikator yang ingin dicapai dengan beberapa objek.

Pedoman wawancara akan menentukan teori yang dipakai, aspek yang dipakai dan berdasarkan atas indikator-indikator terkait penelitian. Dan untuk instrumen

dokumentasi akan melakukan kegiatan foto yang tengah berlangsung saat pelaksanaan nanti dan memastikan setiap moment dapat dipenuhi dengan baik.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi kualitatif yang mengedepankan dengan pengamatan langsung dan terlibat pada kejadian yang dilakukan berdasarkan subjek dan konteks penelitian. Sekaligus peneliti juga dapat melakukan interaksi sosial, perilaku dan konteks yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023)

Tujuan observasi adalah untuk menilai tingkat solidaritas warga berdasarkan pengalaman beribadah dan berkegiatan di lingkungan masjid. Dengan meliputi instrumen dengan lembar observasi dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kisi-kisi Observasi.

No	Dimensi Solidaritas	Indikator	Deskripsi
1	Kebersamaan	Kehadiran warga	Warga hadir dalam shalat berjamaah dan kegiatan masjid
		Interaksi sosial	Warga saling menyapa, berbincang sebelum/sesudah kegiatan
		Rasa memiliki	Warga merasa bagian dari komunitas masjid
2	Kepedulain Sosial	Saling membantu	Warga membantu sesama yang membutuhkan

		Partisipasi sosial	Warga ikut dalam kegiatan santunan/sedekah
		Empati sosial	Warga menjenguk/merespon warga yang mengalami musibah
3	Kerja Sama	Gotong royong	Warga terlibat dalam kerja bakti masjid
		Kerjasama kegiatan	Warga bekerja sama saat kegiatan berlangsung
		Pembagian tugas	Adanya pembagian tugas dalam kegiatan
4	Kepercayaan	Kepercayaan ke DKM	Warga mempercayai pengurus masjid
		Keterbukaan	Pengurus terbuka dalam kegiatan
		Minim konflik	Tidak terlihat konflik antarwarga

5	Partisipasi Aktif	Keterlibatan warga	Warga aktif dalam kegiatan masjid
		Keikutsertaan musyawarah	Warga hadir dalam rapat/ diskusi
		Inisiatif	Warga berinisiatif membantu kegiatan
6	Toleransi & Harmoni	Saling menghargai	Warga menghargai satu sama lain
		Tidak diskriminatif	Tidak ada perlakuan membeda-bedakan
		Hubungan harmonis	Hubungan antarwarga terlihat baik

b. Wawancara

Pada dasarnya wawancara yang dilakukan peneliti pada subjek dan konteks yang diteliti melakukan sesi dengan dua bentuk, struktur dan tak terstruktur dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dan menemukan titik solusi atas permasalahan yang diambil. Dengan ini dibentuk suatu kisi-kisi untuk melandasi indikator keberhasilan atas wawancara yang dilakukan, peneliti membagi atas beberapa aspek dengan setiap aspek memiliki indikatornya sendiri beserta dengan pembagian terhadap bagian-bagian dari berjalannya program yang dilaksanakan. Maka dapat dilihat kisi-kisi yang dibentuk sebagai berikut:

Dewan Kemakmuran Masjid

Tabel 4. 2 Kisi-kisi Wawancara DKM

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Peran Masjid	Fungsi Masjid	Fungsi ibadah & sosial	Menurut Bapak/Ibu, apa saja fungsi masjid di lingkungan ini?
			Peran dalam masyarakat	Bagaimana peran masjid dalam kehidupan warga sehari-hari?
		Program Masjid	Kegiatan keagamaan	Program apa saja yang rutin dilaksanakan di masjid?
			Kegiatan sosial	Apakah ada kegiatan sosial seperti santunan atau bantuan warga?
			Kegiatan kebersamaan	Apakah ada kegiatan yang melibatkan kebersamaan warga?
2	Solidaritas Warga	Kebersamaan	Interaksi warga	Bagaimana tingkat interaksi warga melalui kegiatan masjid?
			Rasa memiliki	Apakah warga merasa memiliki masjid ini?
		Kepedulian Sosial	Sikap saling membantu	Bagaimana kepedulian warga terhadap sesama?

			Partisipasi sosial	Seberapa aktif warga dalam kegiatan sosial masjid?
		Kerja Sama	Gotong royong	Apakah warga terlibat dalam kegiatan gotong royong?
			Kerjasama kegiatan	Bagaimana kerjasama warga dalam kegiatan masjid?
		Kepercayaan	Kepercayaan ke DKM	Bagaimana tingkat kepercayaan warga kepada pengurus masjid?
			Transparansi	Apakah pengelolaan masjid dilakukan secara terbuka?
		Partisipasi	Keterlibatan warga	Apakah warga aktif dalam kegiatan dan musyawarah masjid?
			Inisiatif warga	Apakah ada inisiatif dari warga dalam kegiatan masjid?
		Toleransi & Harmoni	Hubungan sosial	Bagaimana hubungan antarwarga di lingkungan masjid?
			Konflik sosial	Apakah pernah terjadi konflik? Bagaimana penyelesaiannya?

3	Faktor Pendukung	Internal & Eksternal	Dukungan kegiatan	aktor apa saja yang mendukung keberhasilan program masjid?
4	Faktor Penghambat	Internal & Eksternal	Kendala kegiatan	Apa saja kendala dalam Menguatkan solidaritas warga?
5	Strategi DKM	Upaya peningkatan	Program inovatif	Strategi apa yang dilakukan untuk Menguatkan solidaritas?
6	Harapan	Pengembangan masjid	Rencana ke depan	Apa harapan dan rencana ke depan untuk masjid ini?

Warga

Tabel 4. 3 Kisi-kisi Wawancara Warga

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan Wawancara
	Persepsi Masjid	Fungsi Masjid	Fungsi ibadah & sosial	Menurut Anda, apa saja fungsi masjid di lingkungan ini?
			Peran masjid	Seberapa penting peran masjid dalam kehidupan Anda sehari-hari?
	Partisipasi	Keterlibatan	Kehadiran	Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan di masjid?
			Kegiatan yang diikuti	Kegiatan apa saja yang biasanya Anda ikuti?

	Solidaritas	Kebersamaan	Interaksi sosial	Apakah Anda sering berinteraksi dengan warga melalui kegiatan masjid?
			Rasa memiliki	Apakah Anda merasa menjadi bagian dari komunitas masjid?
		Kepedulian Sosial	Saling membantu	Apakah Anda atau warga lain saling membantu saat ada yang membutuhkan?
			Kegiatan sosial	Apakah Anda pernah ikut kegiatan santunan/sedekah di masjid?
		Kerja Sama	Gotong royong	Apakah Anda ikut kegiatan kerja bakti atau gotong royong?
			Kerjasama kegiatan	Bagaimana kerjasama warga saat ada kegiatan masjid?
		Kepercayaan	Kepercayaan ke DKM	Apakah Anda percaya kepada pengurus masjid? Mengapa?
			Transparansi	Menurut Anda, apakah pengelolaan masjid sudah terbuka?

		Partisipasi Aktif	Musyawarah	Apakah Anda pernah ikut rapat atau diskusi masjid?
			Inisiatif	Apakah Anda pernah berinisiatif membantu kegiatan masjid?
		Toleransi & Harmoni	Hubungan sosial	Bagaimana hubungan antarwarga di lingkungan ini?
			Konflik	Apakah pernah terjadi konflik? Bagaimana penyelesaiannya?
	Faktor Pendukung	Internal & Eksternal	Dukungan warga	Apa yang membuat Anda tertarik ikut kegiatan masjid?
	Faktor Penghambat	Internal & Eksternal	Kendala	Apa yang membuat Anda jarang/tidak ikut kegiatan masjid?
	Dampak Masjid	Perubahan sosial	Solidaritas meningkat	Apakah Anda merasakan perubahan kebersamaan sejak aktif di masjid?
	Harapan	Pengembangan	Saran warga	Apa saran Anda agar masjid lebih Menguatkan kebersamaan warga?

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi manajemen masjid dan solidaritas sosial warga. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan peneliti memahami hubungan antar data. Tahap terakhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan melalui interpretasi data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan temuan mengenai strategi DKM dalam Meningkatkan solidaritas sosial warga kompleks perumahan di Masjid Baiturrahman Eramas 2000 Jakarta.

Metode ini berupaya mengumpulkan data yang bernilai sosial, pendidikan, dan ilmiah. Ini memerlukan beberapa serangkaian, penelitian, pengelompokkan, sistematika, penafsiran, dan verifikasi. Dalam pengumpulan data dilakukan analisis dengan menggunakan berbagai sumber bukti, membangun rantai bukti dan memberikan informasi kepada informan mengenai rancangan kasar laporan penelitian.. Tiga tahap telah digunakan untuk menganalisis data. Reduksi data merupakan tahap pertama; penyajian data merupakan tahap kedua; dan kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu jenis analisis yang mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, memusatkan perhatian pada data, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memungkinkan adanya kesimpulan akhir. Cara mereduksi data adalah sebagai berikut: pemilihan data yang sesuai, pemberian rangkuman atau penjelasan singkat, dan pengklasifikasian dalam bentuk yang lebih umum (Agusta, 2023)

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu proses dimana data dikumpulkan, disusun berdasarkan pola-pola hubungan yang memuat karangan singkat seperti bagan, tabel, grafik, piktogram dan lain sebagainya yang memudahkan pemahamannya. Dokumen data atau dokumentasi dan buku- buku yang berkaitan dengan program yang diperoleh dari suatu objek atau lokasi penelitian sering digunakan untuk keperluan penyajian data, maupun penyajian informasi (Ulin et al., 2022)

3. Penarikan Kesimpulan

Selama penelitian di lapangan, peneliti harus membuat kesimpulan. Mencatat alur sebab-akibat, proporsi, konfigurasi, keteraturan, dan penjelasan pola dari awal pengumpulan data. Kesimpulan tersebut skeptis, terbuka, dan longgar (tidak mengikat). Selama penelitian, temuan ini juga divalidasi melalui beberapa tindakan. Ini termasuk meninjau ulang catatan lapangan, meninjau ulang dan bertukar ide antar peneliti untuk membangun kesepakatan intersubjektif, dan menentukan upaya untuk menyalin temuan ke dalam perangkat data yang berbeda (Pradana et al., 2023)

H. Uji Keabsahan Data

Peneliti memakai teknik triangulasi, yang disisipkan sub-sub metode pengumpulan data untuk menguji keabsahan data penelitian. Konsep keabsahan data telah diperbarui dan mencakup gagasan validitas (keabsahan) dan reliabilitas (reliabilitas). Tingkat keabsahan data dapat dibuktikan dengan menggunakan teknik seperti pengamatan yang seksama dan triangulasi, dimana kekokohan pengamatan yang dimaksud terhadap ciri-cirinya diverifikasi. Untuk menyelidiki secara menyeluruh peran DKM dan menentukan dimensi-dimensi dalam situasi yang terkait dengan masalah atau pertanyaan (Agit, Alamsyah Luluk Nur Nur Aini et al., 2023)

Menurut (Mekarisce, 2020) triangulasi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Triangulasi sumber atau juga dikenal sebagai pemeriksaan kredibilitas, dilakukan dengan memeriksa kembali informasi dari berbagai sumber untuk mencapai kesimpulan yang memerlukan persetujuan dari masing-masing sumber.

Triangulasi teknis adalah menguji kredibilitas materi dengan meneliti kembali sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan cara wawancara atau observasi dokumenter, namun peneliti harus memeriksa kembali sumber yang bersangkutan jika suatu proses menghasilkan data lain.

Triangulasi waktu adalah para peneliti telah menggunakan berbagai waktu dengan sumber data yang sama untuk memperkuat kredibilitas temuan mereka. Ketika peneliti menemukan data lain, mereka akan menilai kembali kredibilitas data tersebut di lain waktu dengan membandingkannya dengan satu sumber.